

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, dari pada hanya menanggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivasi jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, seimbang. Fungsi dan tujuan pengajaran pendidikan jasmani merupakan media atau sarana perolehan keterampilan dan pengembangan yang bersifat jasmaniah yang juga diharapkan melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Permainan bola basket merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, dimana masing-masing regu memiliki lima pemain. Dimana setiap

regu akan berusaha memasukkan bola ke dalam ring basket. Bola basket sudah menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya di sekolah.

Disamping itu bola basket juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bola basket adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *dribble*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 4 November 2016 di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe, sekolah ini terdiri dari dua sekolah yaitu SMP dan SMA, dalam pelaksanaan pembelajaran penjas kedua sekolah sama-sama menggunakan lapangan yang ada di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap, seperti lapangan bola basket, lapangan bola voli dan lapangan futsal. Pada saat peneliti mengobservasi guru pendidikan jasmani mengajar materi *dribble* bola basket, guru selalu berpenampilan dengan rapi, bersih dan pakaian yang sesuai terhadap materi pelajaran pendidikan jasmani. Dalam membuka pelajaran guru membuka pelajaran dengan baik serta memberikan motivasi terhadap siswa. Peneliti juga tidak lupa mengobservasi siswa pada saat mengikuti pelajaran yang berlangsung. Semua siswa di SMP SWASTA SANTA MARIA KABANJAHE terlihat sangat disiplin ketika mengikuti pelajaran yang berlangsung. Pada saat pembelajaran Pendidikan jasmani, semua siswa terlihat rapi dengan pakaian olahraga yang dipakai. Saat pembelajaran berlangsung semua siswa mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat mengajar.

Namun dalam menyampaikan pembelajaran guru pada dasarnya sering menggunakan metode mengajar komando dan demonstrasi dan belum menggunakan modifikasi alat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik, minat siswa dan tahap-tahap dalam gerakan *dribble* bola basket belum tercapai. Guru hanya memerintahkan

siswa langsung melakukan *dribble* bola basket setelah pemanasan tanpa mengoreksi kesalahan siswa. Sehingga mengakibatkan kemampuan siswa belum maksimal karena mereka merasa jenuh menunggu giliran melakukan *dribble* bola basket dan menganggap tidak peduli terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut yang membuat hasil belajar *dribble* bola basket siswa sulit mencapai ketuntasan. Mengapa demikian? Karena siswa tidak di berikan sesuatu yang dapat menunjang aspek-aspek dalam teknik *dribble* bola basket. Hal itu sebenarnya bisa didapatkan melalui penggunaan modifikasi alat dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani.

Pada waktu melakukan *dribble* dalam bola basket, sebagian besar siswa belum melakukan dengan benar, bola belum dipegang tepat dengan telapak jari pada tangan, langkah kaki dan gerakannya masih kaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 29 siswa kelas VIII-C dalam pengamatan ini, 19 atau 65,51% siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan 10 atau 34,48% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75 , jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki. Dari hasil pantauan sebelumnya di peroleh data tersebut sehingga data tersebut bisa di buat jadi acuan.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, penyajian materi yang diberikan oleh guru kurang jelas juga tidak ada pengayaan materi oleh guru, tidak adanya saling tanya jawab oleh guru dengan murid juga tidak ada kerjasama guru untuk memecahkan masalah yang tidak dimengerti oleh siswa. Disamping itu ada juga masalah yang terjadi keadaan ketersediaan alat yang tidak mencukupi, dan alat yang dimaksud adalah bola basket, hal ini bisa menyebabkan proses pembelajaran terganggu sehingga hasil akhir pembelajaran *dribble* pada bola basket siswa

kurang baik. Untuk mengatasi hal ini perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *dribble* yang baik dan akurat.

Permasalahan juga terjadi dari siswa, dan permasalahan itu antara lain siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga tidak dapat belajar dan bekerjasama dalam masing-masing kelompok, tidak ada respon baik siswa kepada guru, siswa juga tidak berani bertanya tentang materi yang di ajarkan, hal ini menyebabkan tidak ada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan arahan dari guru dan hal ini menyebabkan hasil belajar mereka di materi *dribble* dalam bola basket rendah.

Untuk mengatasi hal ini maka hal yang sesuai di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan gaya mengajar inklusi, dan untuk mengatasi hal dalam ketersediaan alat berupa bola, maka salah satu cara yang dilakukan dengan cara memodifikasi alat dan alat yang di modifikasi adalah bola. Gaya mengajar inklusi mengenalkan berbagai tingkat tugas, gaya inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Gaya inklusi memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa.

Salah satu keuntungan yang sangat penting dari gaya ini adalah melibatkan semua siswa dan memperhatikan perbedaan individu dan memungkinkan siswa untuk melihat ketidak sesuaian antara aspirasi atau pengetahuan mereka dengan kenyataan sehingga mereka dapat membandingkan kemampuan mereka masing-masing dengan temannya sehingga Mereka akan belajar untuk mengurangi kesenjangan antara kedua hal ini, hal-hal tersebutlah yang dapat memungkinkan siswa untuk maju dan berhasil.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar *dribble* bola basket pada siswa kelas VIII-C SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo tahun ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, dapat ditarik gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran.
2. Tidak ada tanya jawab antara guru dengan murid.
3. Penyajian materi dari guru kurang maksimal.
4. Tidak ada pengayaan materi yang dilakukan oleh guru.
5. Gaya mengajar terlalu monoton dengan metode mengajar komando dan demonstrasi.
6. Kurangnya ketersediaan bola basket.
7. Tidak pernah menggunakan modifikasi alat dalam proses pembelajaran.
8. Kurangnya hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran *dribble* pada permainan bola basket.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya masalah maka peneliti membatasi masalah ini, adalah penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil *dribble* bola basket pada siswa kelas VIII-C SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo T.A 2016/2017.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini **adalah:**“ bagaimanakah upaya penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil *dribble* bola basket pada siswa kelas VIII-C SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo T.A 2016/2017”.

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran *dribble* dalam permainan bola basket di kelas VIII-C SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo T.A 2016/2017”.

#### F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru olahraga dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menggiring bola dengan cara memodifikasi pembelajaran dalam permainan bola basket.
2. Menambah wawasan, pengalaman peneliti dalam pengembangan pembelajaran bola basket.
3. Memperbaiki proses *dribble* pada pembelajaran permainan bola basket.
4. Menambah wawasan untuk mengembangkan *dribble* dalam permainan bola basket.
5. Mengatasi kesulitan pembelajaran *dribble* pada siswa dalam bola basket.
6. Menambah wawasan, pengalaman pada peneliti lain sebagai bahan referensi pembelajaran permainan bola basket.

